

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IFR (*INTERNET  
FINANCIAL REPORTING*) DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP HARGASAHAM PADA INDEKS  
LQ-45YANGTERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**GILANG SURYA PAMUNGKAS**  
2008310123

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gilang Surya Pamungkas  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Oktober 1987  
N.I.M : 2008310123  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



**Dra. Dyah Ekaningtyas, Ak., MM.**

Co Dosen Pembimbing

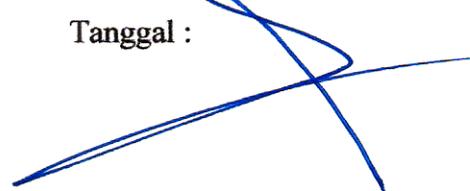
Tanggal :



**Putri Wulanditya, SE., M.Ak.**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal :



**( Supriyati, S.E., M.Si., Ak )**

**FACTORS AFFECTING THE IFR (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*)  
AND ITS EFFECT ON THE STOCK PRICE LQ-45 INDEX  
ARE LISTED ON THE STOCK EXCHANGE**

**Gilang Surya Pamungkas**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2008310123@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310123@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Technology developed in accordance with the development era. The technology is used because it is more effective in helping its users including corporate purposes. The rapid development of technology makes Internet becomes one of the solutions for the company to present information about the company, both financial and non-financial. These things called IFR (Internet Financial Reporting). This research aims to determine the factors - factors affecting the IFR (Internet Financial Reporting) and the impact on stock prices. The sampling method using purposive sampling and path analysis methods in the research. The number of samples in this study were 38 companies incorporated to the LQ-45 index in 2011. The results of this study show that: 1) company size, profitability, liquidity and leverage influence on stock prices directly. 2) IFR (Internet Financial Reporting) has no effect on stock prices. Based on the calculation of path analysis, IFR (Internet Financial Reporting) is not an intervening variable on the effect of firm size, profitability, liquidity, and leverage to the stock price.*

**Keywords** : *IFR (Internet Financial Reporting), size, profitability, likuidity, leverage*

**PENDAHULUAN**

Teknologi berkembang sesuai seiring perkembangan jaman. Teknologi menjadi salah satu bagian dalam setiap kehidupan manusia pada saat ini. Teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Menurut Almilia (2009) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu menerapkan teknologi ke dalam perusahaannya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu jalan keluar terbaru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara keuangan ataupun non-keuangan. Dengan media internet juga dapat menjangkau seluruh wilayah dimanapun jauhnya serta menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frek. pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat dalam

Almilia (2008). Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat inilah maka memiliki efek yang positif pada penyebaran informasi dan perdagangan barang atau produk, termasuk saham dalam Wagenhofer (2003).

Dengan cara penggunaan internet inilah menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun serta biaya yang dikeluarkan lebih murah dalam (Debrecey *et al.*, 2002; Marston dan Polei, 2004). Selain itu, penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan (Lowengard, 1997; Noack, 1997 dalam Ettredge *et al.*, 2001). Hal-hal inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerapkan praktik IFR. Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Dalam Xiao *et al.*

(2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Menurut Jogiyanto (2000), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten atau yang disebut sebagai perusahaan yang menerbitkan saham, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, dan lain-lain. Hal ini menyatakan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga memicu reaksi oleh para pelaku di pasar modal. Pernyataan tersebut yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2000) sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dorner (2005) yaitu informasi keuangan yang tersedia dan disampaikan bagi masyarakat publik akan berdampak khususnya pada pergerakan saham.

Masih minim penelitian yang mencoba menghubungkan antara *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham. Hanya Lai *et al.*, (2010) yang mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar dan mudahnya masyarakat mengetahui informasi tersebut berbasis internet, serta pelaporan keuangan dan non-keuangan yang lengkap maka semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas,

*leverage*, pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap harga saham dengan IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai variabel *intervening*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Dwiatma Patriawan (2011)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Return Of Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Sampel yang dipilih hanya 15 perusahaan Wholesale and Retail Trade dari 24 perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI karena memiliki laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2006 - 2008.

Hasil dari penelitian ini yaitu hanya *Earnings Per Share (EPS)* yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham suatu perusahaan. Sedangkan *Return Of Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham.

### Syou-Ching Lai, Cecilia Lin, Hung-Chih Li, Frederick H.Wu (2010)

Penelitian yang meneliti sebab ekonomi yang ditimbulkan dari internet untuk pengungkapan laporan keuangan di Taiwan. Hasilnya, perusahaan yang menerapkan praktik IFR menyebabkan harga saham bergerak lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

### Ahmad Syaiful Susanto (2010)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada industri farmasi. Sampel ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasilnya, hanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

**Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri  
(2007)**

Jurnal ini adalah jurnal utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IFR dalam website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing. Berdasarkan jumlah sampel 73 perusahaan, hasil penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan yang besar, tingkat likuiditas dan *leverage* yang tinggi, penggunaan auditor ternama serta umur *listing* yang lama mendorong perusahaan untuk melakukan IFR. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel internal perusahaan terhadap IFR dan hanya sedikit menganalisis pengaruh variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin juga berpengaruh terhadap IFR. *Kedua*, penelitian ini hanya mengelompokkan perusahaan ke dalam kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur untuk melihat pengaruh jenis industri terhadap IFR.

**RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan**

*Jansen* dan *Meckling* (1976) dalam *Ratna.Zuhrotun* (2006) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal) perusahaan. Satu atau lebih pemilik perusahaan memberikan wewenang dan otoritas kepada manajer untuk melakukan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan

utilitasnya dan hal ini dapat memacu terjadinya konflik keagenan.

Menurut *Jansen* (1986) dalam *Linda Agustina* (2008) *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri yang menimbulkan konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Konflik kepentingan mendasari adanya biaya keagenan, dengan asumsi rasionalitas ekonomi dimana orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum pemenuhan kepentingan orang lain. Demikian juga seperti hubungan prinsipal dan agen. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Menurut *Luciana* (2008) Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Pada beberapa penelitian masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan informasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan *Ball* (2006) dalam *Luciana* (2008) bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Disini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

**IFR (*Internet Financial Reporting*)**

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan.

Menurut *Debreceny et al* (2002) dalam *Hanny dan Chariri* (2007) penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan

menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian dalam FASB (2000) dalam Momany *et al.*, (2006).

Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu *content*, ketepatan waktu/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- b. Ketepatan waktu, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).
- d. User Support, indeks website perusahaan semakin tinggi jika

perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/search and navigation tools (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

IASC dalam Debrecenyet *al.* (2002) dalam Akuntan Muda (2011) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada tiga tahapan, yaitu:

- (a) Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran untuk mendistribusikan laporan keuangannya yang telah dicetak dalam format digital seperti file dengan format pengolah kata atau portable data file (PDF).
- (b) Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut, sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
- (c) Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan keuangan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkustomasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversinya dalam format file atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

### **Saham**

Menurut Husnan (1998:285) dan Fakhrudin (2006:13) saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau emiten.

Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Berbekal sebuah informasi, investor dapat mengambil keputusan terhadap sekuritas yang dimilikinya, sehingga saham akan mengalami penyesuaian.

Dalam penelitian ini harga saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR dengan keputusan investor. Harga saham merupakan harga suatu saham per lembar yang diperdagangkan pada perusahaan yang beredar (*listing*) dalam Robert Ang (1997).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan ialah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dan mapan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember 2011 dengan jumlah saham yang beredar.

Investor akan mempunyai anggapan bahwa apabila berinvestasi pada perusahaan besar yang besar memiliki resiko kecil, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang semakin tinggi akan berdampak pada harga saham (Edward et al 2002: 25-237).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut dalam Mamduh (2009).

Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja suatu perusahaan baik serta memberi gambaran

yang baik kepada investor. Investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi seiring meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh investor akan menambah daya tarik bagi calon investor lain untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Jika permintaan saham atas perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Syahib Natarsah 2000).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Likuiditas dalam penelitian ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ahmad Syaiful Susanto 2010). Likuiditas ini diukur dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar.

Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi yang berarti kondisi perusahaan tersebut dalam kondisi yang bagus atau baik. Kondisi perusahaan yang semakin baik tentunya sangat menarik calon investor lain guna menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga dengan mekanisme pasar, harga saham perusahaan tersebut cenderung berubah.

Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas (kewajiban) lancar.

### **Pengaruh *leverage* terhadap Harga Saham**

*Leverage* merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (DER). Menurut Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap harga saham. Hasil penelitian ini merujuk pada Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa besarnya

tingkat hutang memunculkan biaya bunga yang tinggi dan hal tersebut merupakan resiko yang harus ditanggung perusahaan serta tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Harries Hidayat dan Hekinus Manao (2000) menunjukkan secara statistik asosiasi laba tahunan dengan harga saham tidak dipengaruhi secara nyata oleh perubahan porsi sumber dana dari pinjaman (*leverage*).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR**

Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember 2011 dengan jumlah saham yang beredar.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR**

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* dalam Hanny dan Chariri (2007).

Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut dalam Mamduh (2009).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap IFR**

Menurut Harnanto (1984) dalam Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian, perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Belkoui (2006) dalam Hanny dan Chariri (2007) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak.

Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas (kewajiban) lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah aset-aset yang mudah untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dalam Mamduh (2009).

### Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dalam Belkaoui (2006). *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*).

Menurut Hanny dan Chariri (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*.

### Pengaruh IFR ( *Internet Financial Reporting*) terhadap Harga Saham

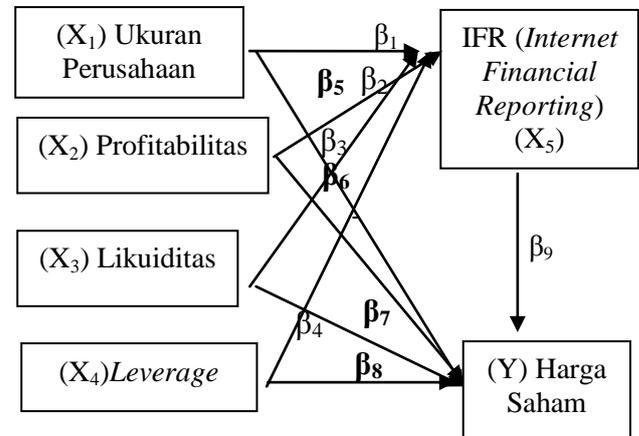
Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. (Fama,1970)

Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan yang aktif dalam melaporkan keuangan dan non-keuangan berbasis internet (IFR) maka akan dikenal lebih luas oleh calon investor dibanding dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga, frekuensi dan volume saham.

### Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



### Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang dibahas diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- $H_1$  : terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
- $H_2$  : terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham dengan IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai variabel *intervening* pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

### METODE PENELITIAN

#### Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari aspek pengembangan teori merupakan penelitian deduktif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori atau pengujian aplikasi teori dalam keadaan tertentu. Hasil pengujian datanya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian yaitu mendukung atau menolak hipotesis yang

dikembangkan dari telaah teoritis. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002 : 23).

### Berdasarkan Sifat dan Jenis Data

Serta penelitian ini ditinjau berdasarkan jenis data merupakan jenis penelitian arsip yaitu penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) yang berupa arsip data. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999).

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999 : 27). Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal BEI, yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, *Indonesian Capital Market Directory*, *JSX Statistics*, dan *Fact Book*.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham
2. Variabel independen :
  - $X_1$  : Ukuran Perusahaan
  - $X_2$  : Profitabilitas
  - $X_3$  : Likuiditas
  - $X_4$  : *Leverage*
3. Variabel intervening
  - $X_5$  : IFR (*Internet Financial Reporting*)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadi kesalahan penafsiran yang berbeda.

Sedangkan untuk pengukuran variabel diperlukan untuk mengetahui proksi masing-masing variabel agar mempermudah perhitungan. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut :

### Harga Saham (Y)

Harga saham dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga penutupan pada akhir tahun 31 Desember 2011 (*end year closing price*).

### Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember 2011 dengan jumlah saham yang beredar.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan skala ordinal berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Nilai Kapitalisasi Perusahaan

Kategori	Nilai Kapitalisasi (Rp.)	Skala Ordinal
Small Cap	<1 Trilyun	1
Mid Cap	1 – 5 Trilyun	2
Big Cap	>5 Trilyun	3

Sumber: diadopsi dari Ang (1997) dalam Hanny (2007)

### Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas (X3)

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah aset-aset yang mudah untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **Leverage (X<sub>4</sub>)**

*Leverage* dalam penelitian ini sebagai variabel independen. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

#### **Internet Financial Reporting (IFR)**

*Internet Financial Reporting* (IFR) dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. IFR merupakan kemampuan perusahaan menyajikan laporan keuangan berbasis website. IFR diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008) pada Lampiran 1.

$$\text{IFR} = \frac{\text{jumlah nilai yang di peroleh perusahaan}}{\text{jumlah nilai maksimal dalam indeks}}$$

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik**

##### **Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah index LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya

##### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data dari penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data olahan dari sumber lain yang diperoleh dari studi kepustakaan, penelitian sebelumnya, dan internet serta literatur yang menunjang penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam tahun 2011. Data-data tersebut diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan index LQ-45 tahun 2011.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

##### **Statistik Deskriptif**

Digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dalam Imam Ghozali (2011) yaitu ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>), profitabilitas (X<sub>2</sub>), likuiditas (X<sub>3</sub>), *leverage* (X<sub>4</sub>), *internet financial reporting* (X<sub>5</sub>), serta harga saham (Y).

#### **Analisis Statistik**

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pendekteksian normalitas data dalam penelitian dapat

dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Imam Ghozali, 2011:32) dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data residual tidak berdistribusi normal

Keputusan diambil jika signifikansi Kolmogorov Smirnov > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan sebaliknya jika signifikansi Kolmogorov Smirnov < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

b. Analisis jalur

Pola hubungan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) karena dalam penelitian ini terdapat pola hubungan variabel yang mempengaruhi variabel lain, baik secara langsung maupun menggunakan variabel lain sebagai variabel intervening (Imam Ghozali, 2011:249)

Analisis jalur memerlukan asumsi umum dari regresi, analisa jalur yang sensitif untuk spesifikasi model menyebabkan kegagalan untuk memasukkan variabel yang relevan atau variabel tambahan yang sering mempengaruhi koefisien jalur, yang digunakan untuk menilai relatif pentingnya jalur kausal langsung atau pun tidak langsung jalur terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dihasilkan dalam bentuk koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan memprediksi nilai variabel dependen dalam suatu persamaan. Dimana analisisnya adalah :

$$Y = a + \beta_1 \text{LnUkuran} + \beta_2 \text{Profit} + \beta_3 \text{Likuiditas} + \beta_4 \text{Leverage} + \beta_5 \text{IFR} + e$$

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. (Ghozali, 2005 : 83)

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. (Ghozali, 2005 : 84)

### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali 2005 : 84)

## GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Subyek dalam penelitian ini adalah indeks LQ-45 tahun 2011. Data tersedia menurut *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011. Sampel yang dipakai dalam penelitian adalah indeks LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011, dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan antara lain:

- (a) perusahaan termasuk index LQ-45 yang terdaftar di BEI;
- (b) perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2011;
- (c) auditor telah menerbitkan laporan audit periode 2011 untuk perusahaan tersebut; dan
- (d) menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*);
- (e) Saham telah terdaftar di BEI minimal 3 bulan;

- (f) Perusahaan yang terdaftar dinyatakan mempunyai fundamental dan struktur perdagangan yang baik oleh BEI; Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka sampel yang digunakan sebanyak 38 perusahaan dari total 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang digunakan menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil pemilihan sampel ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1  
PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

Keterangan	Jumlah perusahaan
Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011	45
Tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menghitung variabel likuiditas	(7)
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	38

## Pembahasan

1. Pembahasan pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham secara langsung

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh signifikansi terhadap harga saham karena dari hasil uji F menunjukkan signifikansi penelitian sebesar 0,010 dimana nilai tersebut < 0,05. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,240 atau 24%. Artinya variabel dependen (harga saham) mampu dijelaskan oleh variabel –

variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*) sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh faktor – faktor diluar penelitian misalnya faktor eksternal, yaitu hal – hal yang terjadi di luar perusahaan seperti pengaruh ekonomi global yang menyebabkan banyaknya persaingan yang terjadi dalam kegiatan perdagangan perusahaan, keamanan suatu negara, serta kenaikan minyak dunia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu memaksimalkan harga suatu saham perusahaan pada indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI karena tergolong perusahaan yang sangat berskala perusahaan besar.

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan secara parsial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,905. Nilai tersebut > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruhnya terhadap harga saham secara parsial. Ukuran perusahaan merupakan perhitungan antara perkalian harga pasar saham per 31 Desember dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Ukuran perusahaan dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan berkategori perusahaan besar karena memiliki rata – rata kapitalisasi > Rp 5 Trilyun. Namun setelah dilakukan pengujian tidak terdapat pengaruhnya terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar memerlukan biaya yang sangat besar didalam kegiatan operasi perusahaan tersebut dan hal tersebut tidak dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan sehingga tidak berdampak pada harga saham. Para investor lebih melihat pada *return* yang didapat serta faktor eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaiful Susanto (2010) yang mengemukakan bahwa perusahaan besar cenderung akan menarik minat investor untuk menanamkan

investasi pada perusahaan tersebut karena memiliki resiko yang kecil.

Hasil uji t variabel profitabilitas secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut  $< 0,05$  yang artinya mempunyai pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Profitabilitas disini yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 mempunyai laba yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga meningkatkan profit atau laba yang dihasilkan. Hal utama yang diinginkan oleh investor yaitu menginginkan *return* yang tinggi sehingga yang dilihat paling utama seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaiful Susanto (2010) yang mengemukakan bahwa profitabilitas kurang begitu berperan dibandingkan dengan faktor lainnya seperti faktor eksternal yaitu krisis ekonomi yang menyebabkan investor ragu dalam menanamkan investasi.

Hasil uji t variabel likuiditas secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,224. Nilai tersebut  $> 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruhnya terhadap harga saham secara parsial. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam indeks LQ-45 perusahaan yang rata – rata berskala perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas tinggi. Meskipun tingkat likuiditas perusahaan tinggi dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, hal tersebut bukan merupakan cerminan utama bagi

investor untuk menanamkan investasinya karena investor lebih melihat seberapa besar *return* yang diterima dibandingkan seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaiful Susanto (2010) yang mengemukakan bahwa likuiditas suatu perusahaan tidak begitu berperan terhadap harga saham dibandingkan dengan faktor lainnya seperti faktor non keuangan berupa pergerakan tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham.

Hasil uji t variabel *leverage* secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,414. Nilai tersebut  $> 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruhnya terhadap harga saham secara parsial. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 mempunyai rata – rata rasio *leverage* yang sangat besar. Artinya besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio *leverage* berarti semakin besar pula penggunaan hutang daripada pemberdayaan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan dan hal tersebut merupakan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang tidak berdampak pada harga saham perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah terhadap perubahan harga saham yang berarti tidak berdampak pada perubahan harga saham suatu perusahaan. Menurut Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini merujuk pada Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa besarnya tingkat hutang memunculkan biaya bunga yang tinggi dan hal tersebut merupakan resiko

yang harus ditanggung perusahaan serta tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

2. Pembahasan pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham dengan IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai variabel intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*). IFR (*Internet Financial Reporting*) ialah kemampuan perusahaan menyajikan laporan keuangan berbasis website. Dalam penelitian ini IFR (*Internet Financial Reporting*) digunakan sebagai mediasi atau intervening pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* bukan menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*) guna menarik minat investor karena faktor eksternal yang lebih mendorong perusahaan untuk melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*) seperti kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga membuat perusahaan mudah untuk melakukan perluasan tanpa batasan waktu dan wilayah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007) bahwa ukuran perusahaan yang besar, tingkat likuiditas dan *leverage* yang tinggi, penggunaan auditor ternama serta umur *listing* yang lama mendorong perusahaan untuk melakukan IFR. Sedangkan faktor - faktor lain yaitu profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR.

Hasil uji t variabel IFR terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,168. Nilai tersebut >0,05. Artinya tidak terdapat pengaruh IFR (*Internet Financial Reporting*)

terhadap harga saham. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 termasuk perusahaan berkategori perusahaan besar yang rata – rata sudah menerapkan IFR guna menarik perhatian investor untuk menanamkan investasi. Perusahaan yang melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*) maupun yang tidak melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*) bukan menjadi kepentingan yang utama bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasi. Justru tiap kejadian yang terjadi di dunia seperti perang, kenaikan minyak dunia, ekonomi global, isu – isu, dan lainnya yang menarik perhatian utama investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa IFR (*Internet Financial Reporting*) bukan merupakan variabel intervening bagi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam mempengaruhi harga saham. Berdasarkan teori, variabel tersebut dikatakan sebagai intervening jika  $(\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4) \cdot (\beta_9) >$  dari nilai  $(\beta_5 + \beta_6 + \beta_7 + \beta_8)$ , sedangkan berdasar hasil pengujian IFR (*Internet Financial Reporting*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga IFR (*Internet Financial Reporting*) bukan merupakan variabel intervening atas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Pengujian hipotesis terdiri dari dua hipotesis yaitu H1 dan H2, dengan signifikansi tetapan 0,05. Melihat dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab IV, maka yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap harga saham secara langsung.
2. IFR (*Internet Financial Reporting*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan perhitungan analisis jalur, IFR (*Internet Financial Reporting*) bukan merupakan variabel intervening atas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan<sup>72</sup> keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel indeks LQ-45 yang tergolong perusahaan besar saja.
2. Penelitian ini lebih menggunakan faktor internal perusahaan dalam mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Perhitungan variabel IFR hanya berdasarkan satu aspek yaitu isi (*content*).
4. Variabel ukuran perusahaan hanya diukur menggunakan *log of market capitalization*.
5. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak dikelompokkan jenis perusahaan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode amatan yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berdasar satu tahun saja.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor eksternal perusahaan seperti pergerakan tren saham guna mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perluasan sampel dibanding dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penyederhanaan model  $X_5$  menjadi  $Y_1$  serta  $Y_1$  menjadi  $Y_2$

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaiful Susanto. (2010). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI". Jurnal Akuntansi UNESA. Vol. 1 No. 1
- Ang, Robert. (1997). "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia". Jakarta, Mediasoft Indonesia.

- Belkoui dan Ahmed Riahi. (2006). "Teori Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Debreceeny, Roger, Glen L. Gray and Asheq Rahman (2002). "The determinants of Internet financial reporting". *Journal of Accounting and Public Policy* 21 (4): 371-394.
- Dorner, Ann Wetterlind. (2005). "Stock Market Reactions to Financial Information". *Journal of Human Resource Costing and Accounting*. Vol. 9 no 25.
- Dwiatma Patriawan. (2011). " Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Ettredge, M., Richardson, V.J., and Scholz, S. (2002). "Dissemination of Information for Investors at Corporate Web Sites". *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 21, pp 357 -369.
- Fama, E. F., L. Fisher, M. C. Jensen and R. Roll. (1969). " The Adjustment of Stock Prices to New Information". *International Economic Review* 10 (1) : 1- 21.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. (2009). "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan". *Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Imam Ghozali. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. (2000). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Kedua BPFE, Yogyakarta.
- Jones, M.J., and Xiao, J.Z. (2003). "Internet Reporting: current trends and trends by 2010". *Accounting Forum*. Vol. 27, No., pp 132 - 165
- Lai syou-ching, et al. (2010). "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices". *Journal of Digital Accounting Research*. Vol. 10, 2010, pp. 1-26
- Luciana Spica Almilia, (2008). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 No.2
- Luciana Spica Almilia. (2009). "Analisa Kualitas Isi *Financial And Sustainability Reporting* Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *SNATI*. ISSN: 1907 – 5023
- Mamduh M. hanafi dan Abdul Halim. (2009). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Empat, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Marston, C., and Polei, A. (2004). "Corporate Reporting on the Internet by German Companies". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 5, pp 285 -311.
- Momany, Munther Talal, dan Salah Al-Dain Al-Shorman. (2006). "Web Based Voluntary Financial Reporting of Jordanian Companies". *International of Review of Business Research Papers*. Vol. 2 No.2, pp 127 -139.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). "Metodologi Penelitian Bisnis". Edisi Pertama. BPFY-Yogyakarta.

Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher (2003). "*Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies*". *Journal of International Financial Management and Accounting* 14 (1): 26-63

Syahib Natarsyah. (2000). "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik Di Pasar Modal Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 3: 294 – 312.

Wagenhofer, Alfred (2003). "*Economic Consequences of Internet Financial Reporting*". *Schmalenbach Business Review* : 262 - 279

Xiao, J.Z., Yang, H., and Chow, C.W. (2004). "*The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosure by Listed Chinese Companies*". *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 23, pp 191 – 225.